

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. RADEN ASNAWI DALAM  
SYI'IR NASIHAT PADA BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH**

**Siti Munawaroh<sup>1\*</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

\*Email: [warohsitimunawaroh@gmail.com](mailto:warohsitimunawaroh@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study was to analyze the value of moral education in the book of advice poems by KH. Raden Asnawi and the value of moral education by KH. Raden Asnawi in the book of Islamic Religious Education and Character Education in schools. This study uses a qualitative research type with a content analysis approach. The data obtained from this study came from the advice poems of KH. Raden Asnawi and the book of Islamic Religious Education and Character Education. The data collection technique used was the documentation technique. The data analysis technique used was Krippendorff, through the stages of coding (Recoding/coding), categorization, description, and interpretation. The data validity technique uses semantic validity and stability reliability. The results of the study indicate that (1) The value of moral education in the advice poems of KH. Raden Asnawi's morals are mahmudah (praiseworthy): riyadhah, roja' (hope), respecting the prophet Muhammad, his family and friends, polite in his actions, humble (tawadhu'), self-introspection (muhasabah), devoted to his husband, knowledgeable morals (applying knowledge), gratitude, good character, and obedient, while mazmumah (reprehensible) morals are ujub, arrogant, lazy, feeling clean and right, smoking, indulging, sum'ah, and immorality. (2) The value of KH's moral education. Raden Asnawi in the PAI and Characteristics books at school are mahmudah (praiseworthy) morals: roja' (hope), polite in acting, humble (tawadhu'), filial piety to one's husband, knowledgeable morals, gratitude, charity, and obedience to teachers, while mazmumah (reprehensible) morals are pride and sum'ah.

Keywords : Values, Education, Morals.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai pendidikan akhlak pada kitab syi'ir nasihat KH. Raden Asnawi dan nilai pendidikan akhlak KH. Raden Asnawi pada buku PAI dan Budi Pekerti di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten (content analysis). Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari syi'ir nasihat KH. Raden Asnawi dan buku PAI dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Krippendorff, melalui tahap pengkodean (Recoding/coding), pengkategorian, pendeskripsian, dan interpretasi. Teknis keabsahan data menggunakan validitas semantik dan reliabilitas stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai pendidikan akhlak pada syi'ir nasihat KH. Raden Asnawi yaitu akhlak mahmudah (terpuji): riyadhah, roja' (harapan), menghormati nabi Muhammad, keluarga, dan sahabatnya, santun

dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), introspeksi diri (muhasabah), berbakti kepada suami, akhlak berilmu (mengamalkan ilmu), syukur, berbudi pekerti baik, dan patuh, sedangkan akhlak mazmumah (tercela) yaitu ujub, sombong, malas, merasa dirinya bersih dan benar, merokok, menginang, sum'ah, dan maksiat. (2) Nilai pendidikan akhlak KH. Raden Asnawi pada buku PAI dan Budi Pekerti di sekolah yaitu akhlak mahmudah (terpuji): roja' (harap), santun dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), berbakti kepada suami, akhlak berilmu, syukur, beramal, dan patuh kepada guru, sedangkan akhlak mazmumah (tercela) yaitu takabur dan sum'ah.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan, Akhlak.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia, dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang atau primitif. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki peran besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan memungkinkan anak menjadi pribadi saleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap akhlak. Hal ini dapat dilihat secara historis maupun teologis dalam ajaran Islam itu sendiri. Begitu banyak intelektual muslim yang telah membahas akhlak secara filosofis, di antaranya adalah Abu Bakar Ar Razi, Ibnu Miskawih, Al Ghazali, dan lain sebagainya. Akhlak merupakan salah satu dari ajaran yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Akhlak dalam perspektif Islam pun memiliki kedudukan yang tinggi. Bahkan keimanan sangat berkaitan dengan akhlak. Iman seseorang dikatakan sempurna apabila memiliki akhlak yang baik. Hal ini menekankan bahwa pendidikan akhlak wajib ditanamkan pada generasi muslim sejak dini.

Akhlak bukanlah sekadar fenomena luaran yang bersifat insidental, sehingga tidak semua yang tampak seperti kebaikan adalah baik dalam makna hakiki. Ketika kebaikan itu tidak didasarkan kepada ketulusan hati, maka kebaikan itu adalah keburukan yang berselimit

kebaikan. Akhlak adalah kebaikan hakiki, luar dalam, lahiriah batiniah. Persoalan akhlak bukanlah sekadar persoalan perilaku sederhana tetapi merupakan persoalan perilaku yang kompleks yang berkaitan langsung dengan keadaan rohani. Membahas perbaikan akhlak haruslah diawali dengan perbaikan batin. Karena itu tepatlah jika Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan survei nasional tahun 2021, persentase antara laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun pernah berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir, angkanya hampir sama (1,46% dan 1,42%), sedangkan 8,68% laki-laki dan 17,73% perempuan usia 13-17 tahun pernah berhubungan seks untuk memperoleh imbalan atau menerima uang, barang, hadiah. Data BNN juga menunjukkan bahwa pengguna narkoba di Jawa Tengah masuk kategori tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah, angka prevalensi penyalahgunaan barang haram itu mencapai 1,96 % atau sekitar 523.987 jiwa. Jumlah itu terdiri atas mencoba pemakai, teratur pemakai, dan pecandu.

Masalah kemerosotan moral berdasarkan survei tersebut di kalangan remaja saat ini tidaklah datang begitu saja. Menurut Rachman dalam jurnal UNISIA menyebutkan bahwa pada masa transisi ini remaja mengalami ketidakpastian dan ketidakpastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak jelas. Remaja dihadapkan pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang mengarah kepada kebaikan atau melakukan perbuatan keburukan yang dapat menjerumuskannya.

Dalam hal ini pendidikan akhlak menjadi inti penting dalam menyeimbangkan moral dan etika dalam tantangan masyarakat. Akhlak merupakan ajaran Islam yang perlu dimiliki setiap insan untuk membentuk karakter diri serta hubungan baik kepada Allah swt. dan hubungan sosial kepada manusia, begitupun mempengaruhi cara kita bersikap dan berpikir yang baik. Pendidikan akhlak sendiri diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan orang-orang berilmu, orang-orang yang lembut hatinya, dan menghasilkan manusia yang bijaksana.

Studi mengenai pemikiran KH. Raden Asnawi sangatlah penting sebab KH. Raden Asnawi diakui sebagai pemimpin penting tidak hanya bagi masyarakat muslim lokal Kudus tetapi juga muslim Indonesia pada umumnya. Sebagai guru, ia juga mempunyai pengaruh kuat pada banyak ulama di Jawa. KH. Raden Asnawi dikenal sebagai ulama penyebar paham ahlussunnah wal jama'ah yang gigih. Ia melakukan dakwah ke berbagai pelosok daerah di

Kudus, Demak, Jepara dan sekitarnya, sehingga dekat dengan masyarakat.

Syi'ir Nasihat karya KH. Raden Asnawi secara garis besar mengandung pendidikan akhlak mahmudah yakni perbuatan yang terpuji dan harus dijalankan oleh manusia dan madzmumah yaitu perbuatan tercela yang harus dihindari oleh umat manusia. Dengan karyanya, kiai Asnawi mengharapkan Syi'ir Nasihat ini dapat terus-menerus dimanfaatkan oleh orang-orang Islam yang mau mempelajarinya sebagai sebuah karya yang dapat dijadikan amal untuk menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebab bait-bait yang terkandung di syi'ir nasihat tersebut merupakan karya sastra lama atau produk budaya lama, namun ajaran dan nilai pendidikan akhlak di dalamnya masih relevan jika diterapkan hingga saat ini. Nilai pendidikan akhlak dalam syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi memiliki relevansi dengan buku PAI dan Budi Pekerti di sekolah yang layak dipertimbangkan untuk dianalisis guna menambah wawasan selain itu untuk bahan mengembangkan nilai pendidikan akhlak peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Raden Asnawi dalam Syi'ir Nasihat pada Buku PAI dan Budi Pekerti di Sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Jenis penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti, analisis data yang dilakukan bersifat induktif sesuai fakta yang diperoleh di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **➤ Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Kitab Syi'ir Nasihat KH. Raden Asnawi**

Berdasarkan hasil analisis konten/isi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang perlu dibahas berdasarkan fokus penelitian yaitu apa saja nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada kitab syi'ir nasihat KH. Raden Asnawi. Maka dengan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian atau pembahasan yang merupakan hasil

dari paparan data dan kajian teori yang memberikan kesimpulan peneliti sehingga dapat dikerucutkan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan analisis peneliti, dalam syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi ini memiliki nilai pendidikan akhlak mahmudah yaitu perbuatan yang terpuji dan harus dijalankan oleh manusia dan nilai pendidikan akhlak mazmumah yaitu perbuatan tercela yang harus di jauhi oleh umat manusia. Hasil temuan analisis konten ini sesuai dengan teori dari Ali Mustofa dalam jurnalnya yang berjudul "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq" bahwa akhlak berdasarkan sifatnya ada dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela).<sup>1</sup>

Hal ini juga relevan dengan apa yang dipaparkan oleh Samsul Munir Amin, bahwa akhlak sebenarnya ialah istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut al-akhlak al-karimah (akhlak yang mulia). Namun, jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan al-akhlak al-madzmumah (akhlak tercela). Ketika akhlak dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak dengan memenuhi beberapa syarat, yaitu pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Kedua, suatu perbuatan tersebut muncul dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.<sup>2</sup> Akhlak mahmudah (terpuji) itulah yang harus diterapkan umat muslim dalam kehidupan sehari-hari, dan menjauhi akhlak mazmumah (tercela), sehingga menjadi muslim yang bermoral dan bermanfaat bagi orang sekelilingnya.

Peneliti menemukan bahwa nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) dalam kitab syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu riyadhah, roja' (harap), menghormati nabi Muhammad, keluarga, dan sahabatnya, santun dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), introspeksi diri (muhasabah), berbakti kepada suami, akhlak berilmu (mengamalkan ilmu), syukur, berbudi pekerti baik, dan patuh. Nilai-nilai pendidikan akhlak ini merupakan akhlak yang harus diamalkan oleh manusia untuk menjaga hubungan baik dengan Allah. Hal ini sesuai dengan teori Yusuf al Qardawi tentang karakteristik akhlak Rabbaniyah al-ghoyah,

---

<sup>1</sup> Ali Mustofa and Fitria Ika Kurniasari, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 14, 2020): 55.

<sup>2</sup> Amin, *Ilmu Akhlak*, 6.

bahwa Islam menjadikan tujuan akhir dan sasaran terjauh yang hendak dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan berhasil meraih ridha-Nya. Inilah tujuan akhir yang digariskan oleh Islam sehingga segenap usaha dan kerja keras manusia serta puncak cita-citanya adalah bagaimana ia berhasil mendapatkan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>3</sup> Dengan akhlak-akhlak mahmudah (tersebut), seseorang dapat meraih tujuan akhir yang diinginkan yaitu rida Allah.

Riyadhah merupakan nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yang terkandung pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi, beliau menggunakan istilah tapa untuk kata riyadhah. Kemuliaan seseorang itu bergantung pada riyadhah dengan bertingkah laku yang bagus, berilmu dan mengamalkan ilmunya. Bertingkah laku yang bagus merupakan kunci dari riyadhah. Hal ini sejalan dengan teori dari Hefdon Assawqi, riyadhah ialah latihan kerohanian (mistik) melalui upaya membinasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwa, baik dengan perkataan dan perbuatan maupun dengan cara penyikapan terhadap hal-hal yang benar dan melatih diri untuk meninggalkan perilaku buruk.<sup>4</sup> Dari keduanya, riyadhah ini jalan atau upaya yang sama-sama untuk menjauhi dari perbuatan kotor atau buruk dengan menghiasi diri dengan perilaku baik atau sifat-sifat terpuji, sehingga seseorang tersebut menjadi mulia. Berbeda dengan konsep dari Al-Ghazali yang dikutip oleh Atiqullah dan Abd Mannan bahwa target riyadhah yaitu untuk mengelola, mendidik, serta memberdayakan rohani secara efektif sesuai proporsinya.<sup>5</sup>

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi ada roja' (harapan/cita-cita) yaitu mengharapkan rida dan kebaikan-kebaikan yang ada di sisi Allah yang diwujudkan dengan basmallah dan hamdalah, itu sama dengan konsep dari Rozi Ibnu Syahrowardi, bahwa seorang hamba yang mengharapkan ridha Allah dalam setiap amal ibadahnya, maka dianjurkan untuk selalu memiliki sikap roja' (harap) kepada Rabb-Nya.<sup>6</sup> Hal ini berbeda dengan konsep teori yang diungkapkan oleh imam Ghazali, roja' adalah perasaan senang di dalam hati lantaran mengetahui anugerah Allah dan merasa lega terhadap keluasan rahmat-Nya.<sup>7</sup> Konsep roja' (harapan/citacita) KH. Raden Asnawi juga berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh Imam Nawawi yang dikutip oleh Firman

---

<sup>3</sup> Qardhawi, *Karakteristik Islam: Kajian Analistik*, 3.

<sup>4</sup> Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* (Indramayu: Adab, 2021), 75–76.

<sup>5</sup> Atiqullah and Abd Mannan, *Pendidikan Transformasional Profetik Sufistik* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022), 48.

<sup>6</sup> Rozi Ibnu Syahrowardi, *99 Jalan Meraih Ridho Allah* (Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021), 235.

<sup>7</sup> Imam Ghazali, *Motivasi Hidup Dan Akhirat* (Hikam Pustaka, 2021), 27–28.

Menne, bahwa pengharapan (roja') adalah mengaitkan hati dengan sesuatu yang diinginkan di masa mendatang.<sup>8</sup> Dalam arti seseorang yang memiliki sifat roja' ini akan menunggu-nunggu sesuatu yang menyenangkan, membahagiakan, dan memuaskan pada masa yang akan datang.

Peneliti mengungkapkan nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu konsep introspeksi diri (muhasabah) dengan perumpamaan “becerminlah pada kaca sehingga tahu bahwa dirinya baik atau buruk” dengan menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga berusaha meninggalkan perbuatan buruk. Hal ini sama dengan konsep dari Imam Al-Ghazali, bahwa muhasabah adalah perenungan terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan, sebelum segala perbuatan dihitung pada kiamat kelak.<sup>9</sup> Konsep introspeksi diri (muhasabah) KH. Raden Asnawi berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah, muhasabah adalah suatu sikap yang selalu menghitung/menghisab sikap yang layak atau tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT, sehingga terhindar dari perasaan bersalah yang berlebihan, cemas dan lain sebagainya. Dengan bermuhasabah seseorang akan mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya, serta mengetahui hak Allah atas dirinya.<sup>10</sup>

Nilai pendidikan akhlak pada syi'ir nasihat selanjutnya yang peneliti temukan yaitu rendah hati (tawadhu'), bahwa seseorang yang mulia tidak boleh menganggap dirinya mulia, harus bersikap rendah hati, karena seorang Nabi Muhammad SAW pun yang memang jelas-jelas manusia paling mulia, beliau tidak pernah bersikap menganggap dirinya mulia. Konsep rendah hati (tawadhu') KH. Raden Asnawi ini hampir sama dengan konsep dari Ibnu Mandhur dalam karyanya Lisanul Arab yang mengartikan tawadhu' itu berarti merendahkan hati (humble), seseorang tersebut bersikap rendah hati dengan cara memosisikan dirinya tidak lebih tinggi derajatnya dari orang lain.<sup>11</sup> Akan tetapi berbeda dengan konsep rendah hati (tawadhu') dari Buya Hamka, mengatakan bahwa orang yang berperilaku rendah hati akan cenderung tidak mencampuri urusan yang tidak dia kuasai dan pahami dan dia akan

---

<sup>8</sup> Firman Menne, *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 144.

<sup>9</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Mawas Diri, Muhasabah, Tafakkur Dan Mengingat Mati: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Hikam Pustaka, 2021), 3.

<sup>10</sup> Muhammad Hamim Thohari and Sulaikho Siti, *Akhlaq Tasawuf* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 29.

<sup>11</sup> Triana Pertiwi, *Doa Anak Kecil* (Jakarta: Republika, 2007), 78.

mengetahui seberapa batas dirinya pada suatu bidang, seperti rendah hati akan mengakibatkan kehati-hatian dalam berperilaku.<sup>12</sup>

Syukur merupakan nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yang terkandung pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi, dalam syi'irnya mengungkapkan “segala puji pada yang hakekatnya adalah milik Allah sang pemberi nikmat”, dalam arti KH. Raden Asnawi mengajarkan untuk memuji kepada Allah yang berarti rida dan bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Konsep syukur KH. Raden Asnawi ini sejalan dengan k, tetapi berbeda dengan konsep syukur dari Imam Al-Ghazali, bahwa rasa syukur yaitu perasaan bersyukur serta kerendahan dan ketundukan hati orang yang diberi nikmat atau rezeki. Syukur sendiri adalah salah satu maqam (kedudukan) orang-orang yang berjalan di jalan agama (berjalan kepada Allah) atau para shalihin.<sup>13</sup>

Temuan selanjutnya yang peneliti temukan yaitu beberapa nilai pendidikan akhlak mazmumah (tercela) pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi adalah ujub, sombong, malas, merasa dirinya bersih dan benar, merokok, menginang atau menyirih, sum'ah, dan maksiat. Akhlak-akhlak tersebut merupakan perbuatan yang harus dihindari oleh umat manusia. Hal ini sejalan dengan teori Mustofa dan Kurniasari yang dikutip oleh Melianna Sari dalam makalah ‘Akhlak Tasawuf’, bahwa Akhlak mazmumah (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan rasul-Nya), contohnya hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad, kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabdzir.<sup>14</sup>

Ujub merupakan nilai pendidikan yang terkandung pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi, beliau mengisahkan tentang dongeng iblis yang berani membangkang perintah kepada Allah untuk bersujud pada nabi Adam. Sifat ujub iblis inilah yang pada akhirnya menendang mereka dari kemuliaan menuju kehinaan yang abadi, bahkan anak cucu iblis juga mendapatkan hukuman dan kemurkaan Allah, mereka dijadikan penghuni neraka. Konsep

---

<sup>12</sup> I Nyoman Sucipta, *Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 52.

<sup>13</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin (Buku Kesembilan): Tobat, Sabar, Syukur* (Bandung: Marja, 2020), 173.

<sup>14</sup> Dosen Pengampu and Diyah Pertywi Setyawati, “AKHLAK MAHMUDAH DAN AKHLAK MAZMUMAH,” n.d., 7.

ujub KH. Raden Asnawi ini sama dengan teori dari Dimitri Mahayana, ujub membuat iblis yang telah beribadah sekian lama terlempar dari rahmat Allah karena tidak mau taat dan membangkang pada perintah Allah.<sup>15</sup> Akan tetapi berbeda dengan konsep ujub yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Rik Suhadi, perasaan ujub adalah kecintaan seseorang pada suatu karunia dan merasa memilikinya sendiri, tanpa mengembalikan keutamaannya kepada Allah.<sup>16</sup> Seseorang yang ujub itu tidak merasa bahwa kualitas-kualitas yang dimiliki adalah pemberian Allah, dan menganggap bahwa kualitas-kualitas itu dimiliki karena upayanya sendiri, bukan pemberian Allah.<sup>17</sup>

Nilai pendidikan akhlak mazmumah (tercela) pada syi'ir nasihat selanjutnya yang peneliti temukan yaitu sombong, memberikan sebuah dongeng tentang sifat sombong Kintel (sejenis katak yang bisa menggelembungkan badannya). Sifat sombong itu merugikan seseorang bukan hanya pada dirinya sendiri melainkan sampai anak cucu mereka. Konsep sombong KH. Raden Asnawi ini hampir sama dengan konsep dari Imam al-Ghazali dalam kitab Minhajul Abidin yang dikutip oleh Muhammad Hafiun, bahwa sombong merupakan sifat khusus untuk Allah SWT dan orang lain tidak berhak menyandang gelar tersebut, orang-orang yang sombong dan mengagung-agungkan dirinya akan dihinakan oleh Allah SWT.<sup>18</sup> Konsep keduanya sama-sama menjelaskan bahwa kesombongan adalah perasaan unggul atau lebih dari orang lain di dalam hati.

#### ➤ **Nilai Pendidikan Akhlak KH. Raden Asnawi pada Buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis konten/isi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang perlu dibahas berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana nilai pendidikan akhlak KH. Raden Asnawi pada Buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti di sekolah. Maka dengan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian atau pembahasan yang merupakan hasil dari paparan data dan kajian teori yang memberikan kesimpulan peneliti sehingga dapat dikerucutkan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan analisis peneliti, dalam buku PAI dan Budi Pekerti memiliki nilai pendidikan akhlak yang sama dengan kitab syi'ir nasihat yaitu mahmudah yaitu perbuatan

---

<sup>15</sup> Dimitri Mahayana, *Lima Perusak Iman 4: Ujub Dan Narcissistic Personality Disorder (NPD)* (Malang: Misykat, 2023), 44.

<sup>16</sup> Rik Suhadi, *Akhlaq Madzmumah Dan Cara Pencegahannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 20.

<sup>17</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin (Buku Kedelapan): Cinta Kekuasaan Dan Riya, Takabur Dan Ujub* (Bandung: Marja, 2020), 155–56.

<sup>18</sup> Muhammad Hafiun, *Penyakit-Penyakit Hati* (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2023), 38.

yang terpuji dan harus dijalankan oleh manusia dan nilai pendidikan akhlak mazmumah yaitu perbuatan tercela yang harus dihindari oleh umat manusia. Hal ini juga relevan dengan teori dari Fitri, akhlak itu suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat. Sifat yang terdidik ke arah yang baik, maka dinamakan akhlak baik, jika sifat itu buruk, maka dinamakan dengan akhlak buruk.<sup>19</sup>

Pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti di sekolah tingkat dasar sampai menengah atas, ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yang sama dengan akhlak yang ada di Syi'ir Nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu roja' (harap), santun dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), berbakti kepada suami, akhlak berilmu (mengamalkan ilmu), syukur, beramal, dan patuh kepada guru.

Konsep roja' (harapan/cita-cita) pada buku PAI dan Budi Pekerti seperti ini, roja' diartikan mengharap sesuatu yaitu rahmat dan karunia Allah atau tidak putus asa. Dalam sifat roja' ini seseorang harus memiliki sifat optimis, gembira, percaya akan kebaikan Allah, serta dibarengi dengan amal saleh. Ketika seseorang berharap kepada Allah tanpa diikuti dengan amal yang saleh, maka hal itu sebuah kebohongan. Tidak ada sifat roja' ini berjalan tanpa amal saleh.<sup>20</sup> Pembahasan roja' dalam buku PAI dan Budi Pekerti ini sudah lengkap. Teori yang dipaparkan pada buku PAI dan Budi Pekerti ini sama dengan konsep yang ditawarkan oleh Syekh Ibnu Atha'illah As-Sakandari, roja' yaitu pengharapan yang disertai dengan amal perbuatan, kalau tidak demikian, maka itu hanya angan-angan (hayalan) belaka.<sup>21</sup>

Konsep santun pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti seperti ini, bahwa santun itu berkata lemah lembut, bertingkah laku baik, serta menjaga perasaan orang lain. Kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan sikapnya, sehingga dalam buku ini mengklasifikasikan santun itu terbagi menjadi dua yaitu dalam ucapan dan perbuatan.<sup>22</sup> Pembahasan santun pada buku PAI dan Budi Pekerti sudah lengkap karena di dalamnya memuat teori santun, dalil tentang santun, dan manfaat dari sikap santun.

Konsep rendah hati (tawadhu') pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti, menjelaskan bahwa seseorang harus bersikap rendah hati kepada diri sendiri, terhadap Allah maupun kepada orang jahil yang menyapa dirinya. Rendah hati atau tawadhu'

---

<sup>19</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Ciracas: Guepedia, 2020), 44.

<sup>20</sup> Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 188–191.

<sup>21</sup> Syekh Ibnu Atha'illah As-Sakandari, *Kitab Al-Hikam: Jalan Kalbu Para Perindu Allah SWT*, (Surakarta: Shahih, 2015), 160.

<sup>22</sup> *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTS Kelas IX*, 54–58.

merupakan sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain.<sup>23</sup> Konsep rendah hati (tawadhu') pada buku ini sudah cukup lengkap karena berisi tentang teori juga dijabarkan mengenai pahala bagi orang yang rendah hati. Konsep rendah hati (tawadhu') pada buku PAI dan Budi Pekerti ini sama dengan konsep dari Ibnu Mandhur dalam karyanya *Lisanul Arab* yang mengartikan tawadhu' itu berarti merendahkan hati (humble), seseorang tersebut bersikap rendah hati dengan cara memosisikan dirinya tidak lebih tinggi derajatnya dari orang lain.<sup>24</sup>

Konsep syukur pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti diartikan ungkapan terima kasih kepada siapa pun yang telah berjasa kepada kita baik dalam bentuk moril maupun materiel. Bersyukur ini ditujukan kepada Allah dan manusia. Perwujudan rasa syukur kepada Allah itu dengan beribadah yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>25</sup> Pembahasan syukur di buku PAI dan Budi Pekerti ini juga lengkap karena menjelaskan teori syukur, bentuk dari syukur, serta hikmah dan manfaat syukur pada pembahasan akhir.

Pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti di sekolah tingkat dasar sampai menengah atas juga ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak mazmumah (tercela) yang sama dengan akhlak yang ada di *Syi'ir Nasihat* karya KH. Raden Asnawi yaitu takabur dan sum'ah.

Konsep takabur (sombong) pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti ini, takabur merupakan sikap seseorang yang menunjukkan sifat sombong atau merasa lebih kuat dan hebat dibanding orang lain. Seseorang yang takabur selalu meremehkan dan merendahkan orang lain, tidak mengakui kehebatan dan keberhasilan orang lain, dan menolak kebenaran.<sup>26</sup> Pada pembahasan takabur di buku PAI dan Budi Pekerti ini sudah lengkap karena memuat tentang teori juga dampak buruk sifat takabur. Konsep takabur pada buku PAI dan Budi Pekerti ini sama dengan konsep yang ditawarkan oleh Syekh Ibnu Atha'illah As-Sakandari, jika seseorang merasa memiliki sifat-sifat yang sempurna dibandingkan dengan orang lain, maka itulah sifat sombong atau merasa lebih hebat dari orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 119–23.

<sup>24</sup> Pertiwi, *Doa Anak Kecil*, 78.

<sup>25</sup> *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, 92–95.

<sup>26</sup> Taufik and Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, 72–74.

<sup>27</sup> Syekh Ibnu Atha'illah As-Sakandari, *Kitab Al-Hikam: Jalan Kalbu Para Perindu Allah SWT*, (Surakarta: Shahih, 2015), 449.

Konsep sum'ah (gemar memperdengarkan) pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti ini sum'ah berarti memperdengarkan, yaitu memperdengarkan atau memberitahukan amal ibadah yang dilakukan kepada orang lain supaya mendapat pujian atau sanjungan. Sifat sum'ah ini merupakan sifat tercela yang menyebabkan amal ibadah menjadi sia-sia. Seseorang sum'ah memiliki ciri-ciri yaitu mengungkit amal baik yang pernah dilakukan, beramal hanya sekadar ikut orang lain, malas beramal ketika tidak dilihat orang lain, beramal hanya ingin dilihat dan didengar orang lain.<sup>28</sup> Pembahasan sum'ah pada buku PAI dan Budi Pekerti ini sangat sederhana karena memuat teori tentang sum'ah dan ciri-cirinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang “Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Raden Asnawi dalam Syi'ir Nasihat pada Buku PAI dan Budi Pekerti di Sekolah”, maka peneliti mengambil dua kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagaimana berikut:

- Nilai pendidikan akhlak KH. Raden Asnawi pada syi'ir nasihat diklasifikasikan menjadi dua yaitu nilai pendidikan akhlak mahmudah yaitu perbuatan yang terpuji dan harus dijalankan oleh manusia dan mazmumah yaitu perbuatan tercela yang harus dihindari oleh umat manusia. Adapun rincian nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) pada syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu riyadhah, roja' (harap), menghormati nabi Muhammad, keluarga, dan sahabatnya, santun dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), introspeksi diri (muhasabah), berbakti kepada suami, akhlak berilmu (mengamalkan ilmu), syukur, berbudi pekerti baik, dan patuh. Pada kitab syi'ir nasihat karya KH. Raden Asnawi Kudus ini, ditemukan beberapa nilai pendidikan akhlak mazmumah (tercela) yaitu ujub, sombong, malas, merasa dirinya bersih dan benar, merokok, menginang, sum'ah, dan maksiat.
- Nilai pendidikan akhlak KH. Raden Asnawi yang tertuang pada buku PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti di sekolah yaitu nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) di buku PAI dan Budi Pekerti yang sama dengan akhlak yang ada di Syi'ir Nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu roja' (harap), santun dalam bertindak, rendah hati (tawadhu'), berbakti kepada suami, akhlak berilmu (mengamalkan ilmu), syukur, beramal,

---

<sup>28</sup> Taufik and Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, 68–72.

dan patuh kepada guru, sedangkan nilai pendidikan akhlak mazmumah (tercela) pada buku PAI dan Budi Pekerti yang sama dengan akhlak yang ada di Syi'ir Nasihat karya KH. Raden Asnawi yaitu takabur dan sum'ah..

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suryadi, Rudi, and Sumiyati. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Al-Ghazali, Imam. Ihya' Ulumuddin (Buku Kesembilan): Tobat, Sabar, Syukur. Bandung: Marja, 2020.
- Al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. Mawas Diri, Muhasabah, Tafakkur Dan Mengingat Mati: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin. Hikam Pustaka, 2021.
- Amin, Khairul. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PRESFEKTIF HADITS." Mall Jurnal Al-Hadi Centre IB 1, no. 1 (May 9, 2023): 28–42.
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah, 2016.
- . Karomah Para Kiai. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- An-Nawawi, Imam. Syarah Riyadhus Shalihin. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Arif, Khairan Muhammad. Moderasi Islam, Telaah Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asnawi. Fashalatan. Kudus: Menara Kudus, 1375.
- . Mu'taqad Seket. Surabaya: Sa'ad bin Nasyr bin Nabhan, tt.
- . Syi'ir Nasihat: 116 Lagu Terbaik Al Mubarak Edisi Ke-3. Kudus: Menara Kudus, 1443.
- . Syi'iran Nashihat Lil Maghfurlah Kiyahi Haji Raden Asnawi Kudus. Kudus: Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, 2006.
- Assawqi, Hefdon. Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf. Indramayu: Adab, 2021.
- Atiqullah, and Abd Mannan. Pendidikan Trasformasional Profetik Sufistik. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Bafadhol, Ibrahim. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 02 (November 21, 2017): 19. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.
- Bisri, Khasan. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam. Bandung: NUSAMEDIA, 2021.

- Chamami, M. Rikza, Mc. Mifrohul Hana Chamami, and Ihsan. KH. R. Asnawi Kudus: Ahli Dakwah Dan Pendiri Nahdlatul Ulama'. Kudus: LSM Aqila Quds, 2021.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. Filsafat Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Daudy, Ahmad. Kuliah Filsafat Islam. Jakarta: Bintang Bulan, 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Eriyanto. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Fitria. Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak). Ciracas: Guepedia, 2020.
- Ghazali, Imam. Motivasi Hidup Dan Akhirat. Hikam Pustaka, 2021.
- Ghazali, Imam al-. Ihya' 'Ulumuddin (Buku Kedelapan): Cinta Kekuasaan Dan Riya, Takabur Dan Ujub. Bandung: Marja, 2020.
- Ghazali, Muhammad bin Muhammad al. Ihya' Ulum Ad-Din. Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.
- Hafiun, Muhammad. Penyakit-Penyakit Hati. Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2023.
- Haq, Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil. "PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL-GHAZALI." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (December 8, 2015). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.
- Hardani, and dkk. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayat, Syarif. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al Baqarah." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (April 1, 2016): 73–88.
- Jaeni, Muhamad. Sang Pecinta Ilmu: Simbah KH. Zainuddin Lasem. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Jasmadi, Jasmadi, and Sriyanto Sriyanto. "Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (October 12, 2022): 127–37. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14499>.
- Jauziyah, Ibnu Qayyum Al. Ibnu Qayyum Al-Jauziyah, Ighastanu Labfan Min Mushahidis Syetan. Juz I. Kairo: tp, 1999.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak Dan Remaja Tahun 2021. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial, 2022.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- . Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTS Kelas IX. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

- . Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kharis, Muhammad. Ma'had Qudsiyyah: Jejak Peninggalan KHR. Asnawi. Jombang: Majalah Tebuireng, 2015.
- Khosiin, Nur. "Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 9, no. 2 (October 28, 2020): 245–66. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.230>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (3rd Ed). California: CA: Sage Publications, 2013.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Eori Dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lubis, M. Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mahayana, Dimitri. *Lima Perusak Iman 4: Ujub Dan Narcissistic Personality Disorder (NPD)*. Malang: Misykat, 2023.
- Majalah Nahdlatul Ulama. "Menuju Muktamar Bermartabat." *Aula Media Nahdlatul Media Surabaya*., November 2021.
- Malibary, Zainuddin Al-. *Fathul Mu'in Bi Syarh Qurratul 'Ain*. Semarang: Maktabah Daar Ihyaaail Kutub Al-'Arabiyah Indonesia, tt.
- Marbawi, M. Idris Abd Rauf Al. *Kamus Marbawi*. Beirut: Darul Fikri, tt.
- Masrob. "Perang Bersama Melawan Narkoba." *Suara Merdeka*, Agustus 2017.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren "Perhelatan Agama Dan Tradisi"*. Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Masyhuri, Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, Dan Doa-Doa Utama Yang Diwariskan. Buku Kedua*. Yogyakarta: Kutub, 2008.
- Menne, Firman. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Miftaqurrohman, and Nailiya Sa'idah. *Sejarah Lokal Dan Tradisi Lisan Tentang Babad Tempurejo*. Surakarta: Oase Grup, 2019.
- Miskawaih, Abu Ali Ahmad ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathir al-A'raq*. Mesir: Maktabah Ma'arif, tt.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustofa, Ali, and Fitria Ika Kurniasari. "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 14, 2020): 48–68.

- Musyarofah, Linda Linda. "KARYA DAN PEMIKIRAN KYAI RADEN ASNAWI KUDUS." *Tasamuh : Media Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman, Filsafat, dan Sosial* 6, no. 1 (June 30, 2022). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/TSM/article/view/4794>.
- Nata, Abuddin. *Akhlag Tasawuf. Cet IV*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ningrum, Diah. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab." *Unisia* 37, no. 82 (2015): 18–30.
- Octora, Indra Bagus. "Sejarah Perjuangan K.H.R. Asnawi Kudus Dalam Dakwah Dan Melawan Penjajah." *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 2020.
- Pengampu, Dosen, and Diah Pertywi Setyawati. "AKHLAK MAHMUDAH DAN AKHLAK MAZMUMAH," n.d.
- Pertiwi, Triana. *Doa Anak Kecil*. Jakarta: Republika, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Qardhawi, Yusuf al. *Karakteristik Islam: Kajian Analistik*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Qardlawi,. *Tsaqafatuna Baina Al-Infatih Wa Al-Inghilaq*. 1st ed. Kairo: Dar Syuruq, 2000.
- Rabith, Jihan Amaruli. "PEMIKIRAN ISLAM K.H.R. ASNAWI KUDUS (1916 – 1959)." *Prosiding Seminar Nasional Budaya Di Pantai Utara Jawa*. 0, no. 0 (2012). <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani Waharjani, and Djameluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2023). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>.
- Rambe, Safrizal. *Peletak Dasar Tradisi Berpolitik NU Sang Penggerak Nahdlatul Ulama KH. Abdul Wahab Chasbullah Sebuah Biografi*. Jakarta: Madani Institute, 2020.
- Rohan, Asrul, Azhar Haq, and Ahmad Subekti. "PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA KURIKULUM 2013." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 3 (July 16, 2019): 85–92.
- Rohmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawih Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saihu, Saihu. "PENDIDIKAN SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (February 29, 2020): 127–48. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.703>.
- Sodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sofanudin, Aji, Umi Muzayanah, A. M. Wibowo, Siti Muawanah, Mustolehuddin Mustolehuddin, and Umi Masfiah. "MEASUREMENT AKHLAK; SURVEI PADA

- SISWA SMA NEGERI DI PROVINSI JAWA TENGAH.” *Al-Qalam* 25, no. 1 (July 8, 2019): 107–18. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.684>.
- Solikhin, Mat. “GERAKAN PEMIKIRAN DAN PERAN TIGA ULAMA NU (K.H. HASYIM ASY’ARI, K.H.R. ASNAWI KUDUS, K. H. WAHHAB HASBULLAH) DALAM MENEGAKKAN AHL AL-SUNNAH WAL-JAMA’AH ANNAHDLIYAH DI JAWA TAHUN 1926 – 1971.” *Jurnal Theologia* 27, no. 2 (December 27, 2016): 331–64. <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.2.1071>.
- Sucipta, I Nyoman. *Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhadi, Rik. *Akhlak Madzmumah Dan Cara Pencegahannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suhartono, and Roidah Lina. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Syahwardi, Rozi Ibnu. *99 Jalan Meraih Ridho Allah*. Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. “MUAMALAH DAN AKHLAK DALAM ISLAM.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 22, no. 1 (June 30, 2022): 1–11. <https://doi.org/10.32699/mq.v22i1.2866>.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Thoaha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thohari, Muhammad Hamim, and Sulaikho Siti. *Akhlak Tasawuf*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC)*. Mojokerto: IKHAC, 2019.
- Titscher, Stefan, and dkk. *Metode Analisis Teks Dan Wacana Terjemah Gazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ummami, Niswa Nadia, and Sedyanta Santosa. “RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SERAT SANA SUNU DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BAGI SIWA SEKOLAH DASAR (SD).” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 1 (May 5, 2021). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.871>.
- Yunita, Yenni. *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Zaidan, Abdul Karim. *Ushul Ad-Da’wah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1988.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Zuchdi, Darmiyati, and Wiwiek Afifah. *Analisis Konten Etnografi Dan Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

- Zuhri, Minan. *Riwayat Hidup K.H.R. Asnawi Kudus*. Kudus: Menara Kudus, 1983.
- . *Tuntunan Shalat Lengkap & Wiridan Dan Shalat-Shalat Sunat*. Kudus: Menara Kudus, 1956.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.